

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai sehingga perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman guru sejawat (Sri Hartini, Dra. Lenamaria, Desmita, S.Si) SMA Negeri 5 Dumai pada Tanggal 02 September 2019 mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat rendah (termuat dalam lampiran 1). Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa di kelas XI IPA 1 disebabkan oleh rendahnya literasi (membaca) siswa. Literasi siswa berbanding lurus dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, semakin siswa banyak membaca (literasi) maka kemampuan berpikir kritis dan sainsnya akan semakin baik (Abdulkarim dkk., 2018, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis di kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan ini sangat terasa pada saat dilaksanakan proses pembelajaran diskusi, masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini diantaranya (1) rendahnya minat siswa yang mau bertanya dalam proses pembelajaran, bahkan harus disuruh, (2) rendahnya minat siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau temannya, (3) rendahnya kemauan siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran, (4) rendahnya kemampuan siswa menyimpulkan pembelajaran, (5) siswa berbicara dalam diskusi tidak berdasarkan fakta, (6) siswa kurang dapat memberikan solusi jika terjadi masalah dalam pembelajaran, (7) siswa tidak menggunakan sumber dalam berbicara.

Masalah yang mengawatirkan juga adalah rendahnya minat baca (literasi) siswa di kelas XI IPA 1. Hal ini dapat terlihat masih banyak siswa tidak membawa buku saat literasi/membaca 15 menit dilapangan. Permasalahan rendahnya literasi/membaca bukan hanya dialami oleh kelas XI IPA 1, sesuai dengan hasil survei oleh lembaga PISA bahwa siswa Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara ([OECD](#), 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Kemajuan IPTEK pada abad ke-21 dalam bidang industri 4.0 dan 5.0 dalam bidang sosial budaya sangat menuntut literasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir

kritis, maka perlu diadakan pendekatan agar siswa kelas XI IPA 1 dapat bersaing (Shaw dkk., 2019; Machfiroh, 2018). Literasi (membaca) sangat dibutuhkan karena berpengaruh terhadap wawasan, mental dan perilaku seseorang yang dapat bersinergi dalam meningkatkan taraf hidupnya (Suarniati dkk., 2019; Permatasari, 2015). Bahkan kualitas suatu bangsa ditentukan dari kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengembangan budaya literasi (Permatasari, 2015).

Masalah rendahnya minat baca atau literasi sangat berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan sains siswa. Rendahnya kemampuan ilmiah atau saintifik kelas XI IPA 1 tampak jika dalam proses pembelajaran diskusi maka sedikit yang mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini bukan saja dialami siswa kelas XI IPA 1 tetapi banyak siswa di sekolah lain, ini terbukti hasil survey lembaga PISA tahun 2018 tentang kemampuan sains siswa Indonesia berada diperingkat 70 dari 78 negara. Kemampuan penggunaan pengetahuan (Sains) siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan, menarik kesimpulan dan berdasarkan fakta masih rendah (Toharudin, dkk, 2011).

Kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia pada umumnya masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil survei lembaga PISA (Programme for International Student Assessment) yang digagas oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), pada tahun 2012 menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara, pada tahun 2015 peringkat 64 dari 72 negara, dan tahun 2018 berada dalam peringkat 72 dari 78 negara ([OECD](#), 2019). Hal yang sama juga diungkapkan berdasarkan hasil survei oleh TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) pada tahun 2010 pelajar Indonesia menduduki peringkat 40 dari 42 negara, dan pada tahun 2015 menjadi peringkat 48 dari 52 negara (Pratama dkk., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia berada pada level rendah oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dari guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satu kreativitas yang dapat dilakukan adalah penerapan pendekatan dan model pembelajaran (Sapriya, 2019).

Pengembangan membaca (literasi) dari sumber *online* atau *offline* untuk menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis dan sains dibutuhkan dalam

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghadapi perkembangan abad ke-21 ini. Dampak positif dari perkembangan teknologi literasi (membaca) maka semakin tidak terasanya batas-batas nasional antara satu negara dengan negara lain sehingga perkembangan politik, ekonomi dan budaya sangat cepat disatukan secara digital dan setiap individu berpeluang besar untuk mengetahui, sedangkan dampak negatifnya jika tidak menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menerima arus informasi digital yang sangat cepat maka masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi yang berdampak buruk dengan cepat ditiru / dirasakan oleh siswa (Setiarsih, 2017; Falahudin dkk., 2016). Perkembangan literasi dari *offline* ke digital memicu pertukaran informasi internasional. Agar kemajuan teknologi pada abad 21 ini dapat berdampak positif maka perlu menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, penerapan literasi (membaca) digital dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan siswa berpikir kritis yang ilmiah (Diaz, 2017).

Melihat perlunya membaca (literasi) dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sains. Tetapi di SMA Negeri 5 Dumai terjadi masalah rendahnya minat baca siswa karena alasan ekonomi. Karena mayoritas siswa ditempat ini adalah ekonomi menengah kebawah dengan pekerjaan orang tua siswa mayoritas petani dan nelayan. Siswa di sekolah ini sebagian besar akan membantu orang tua untuk bertani atau nelayan setelah pulang sekolah. Dengan alasan ekonomi, siswa ditempat ini sangat jarang memiliki buku paket. Rata-rata siswa hanya mengharapkan buku paket yang disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca (literasi) baik secara *offline* dan *online* agar kemampuan berpikir kritis dan sains siswa berkembang. Kompetensi yang harus dimiliki seorang siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah berdasarkan literasi dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi digital (Griffin, 2012; Zubaidah, 2016). Untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi maka guru harus mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Perkembangan abad ke-21 yang sangat cepat berubah menuntut siswa agar mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga mampu bersaing dengan

kualitas kerja cepat dan tepat, sehingga dibutuhkan terobosan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan menurut paradigma baru dalam mengatasi masalah tersebut (Wijaya dkk., 2016). Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang menuntut penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran (Yusuf dkk., 2015). Tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan *Framework* pembelajaran abad ke-21 yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi warganegara yang demokratis (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3). Dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Permendikbud No. 20, 2016).

Masalah pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai yaitu lemahnya kemampuan berpikir kritis hal ini disebabkan rendahnya literasi siswa (Saputra, 2015; Lu & Xie, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan teman sejawat ditemukan bahwa siswa SMA Negeri 5 Dumai masih kurang melakukan literasi/membaca yang berakibat kurang mampu untuk berpikir kritis dalam hal dapat terlihat ketika sedang melakukan proses pembelajaran terutama saat melakukan diskusi siswa kurang mampu bertanya dalam diskusi, kurang mampu menyampaikan pendapat, kurang mampu menanggapi pertanyaan teman, siswa kurang mampu menyimpulkan hasil diskusi, terkadang siswa berbicara tanpa menggunakan sumber. Berakar dari permasalahan ini maka peneliti menyelesaikan permasalahan diatas dengan penerapan pendekatan SETS dengan model pembelajaran RADEC agar tercapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dalam bidang mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitudes*) melalui kegiatan literasi (Sapriya, 2019; Lu & Xie, 2019). Ciri siswa yang memiliki kompetensi berpikir kritis menurut Thonney & Montgomery (2019) yaitu: (1) menilai bukti (*evaluating evidence*), (2) Menganalisis dan menilai argumen (*analyzing and evaluating arguments*); (3) memahami konsekuensi dan penerapannya (*Understanding implications and consequences*), (4) mampu menyampaikan pendapat (*Producing original arguments*), dan (5) memahami akibat pembicaraan (*understanding causation*). Untuk menghasilkan siswa yang mampu bersaing di abad ke-21 maka harus ada terobosan baru dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan agar

menciptakan siswa percaya diri dan mampu bersaing dengan warga negara lain secara global, usaha yang dapat dilakukan guru dengan penerapan pendekatan dan model pembelajaran (Kadir, 2018; Kleinig, 2018).

Guru PPKn sebagai *agent of change* (perubahan) di sekolah sudah seharusnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai abad ke-21 yaitu berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skill*) (Sapriya, 2019; Suarniati dkk., 2019). Guru harus mampu memikirkan siswa agar menjadi aktif dalam mengembangkan kemampuannya menghadapi persaingan abad ke-21 (Volman & Dam, 2015; Rosyada, 2007).

Dengan melihat tantangan abad ke-21 dimana lulusan sekolah SMA perlu peningkatan kompetensi agar mampu bersaing secara nasional maupun internasional ditengah masyarakat global yang multikultural tetapi saling berhubungan (*team work*) oleh karena itu sudah seharusnya siswa memperoleh pembelajaran inovasi baru (Komalasari, 2017). Salah satu inovasi baru yaitu dengan penerapan pendekatan SETS dengan model pembelajaran RADEC. Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini belum semua guru dalam setiap pembelajaran menggunakan model dan masih banyak yang menggunakan model tradisional dengan ceramah dan doktrinasi hal ini kurang meningkatkan berpikir kritis siswa (Indri, 2019)

Bila kita amati dengan seksama tuntutan pembelajaran abad ke-21 maka guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan (kompetensi) untuk mengembangkan model pembelajaran aktif untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencoba mengemukakan pendapat, berkomunikasi dan berkolaborasi. (Chang dkk., 2015; Wahab & Sapriya, 2011). Maka untuk menjawab tantangan pengembangan berpikir kritis di abad ke-21 ini adalah dengan penerapan model pembelajaran pendekatan SETS dengan model RADEC dianggap sesuai dengan tuntutan abad ke-21 ini karena langkah pembelajaran menuntut adanya literasi (*read*) untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis.

Model pembelajaran RADEC dapat dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran SETS (*science, environment, technology, society*) menurut *the NSTA Position Statement 1990* adalah suatu pembelajaran yang memusatkan permasalahan dari dunia nyata yang memiliki komponen sains dan teknologi dari

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perspektif siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Widiantini dkk., 2017; Khasanah, 2015). Pendekatan pembelajaran SETS atau Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Penerapan pendekatan pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan membangkitkan berpikir kritis siswa karena untuk mendapatkan pengetahuan dapat memanfaatkan teknologi, lingkungan dan masyarakat (Widiantini dkk., 2017).

Penerapan SETS dengan langkah (1) *science* dilakukan secara ilmiah, (2) *environment* dilakukan berdasarkan pendekatan lingkungan, (3) *technology* menggunakan teknologi, dalam hal ini menggunakan Quizizz dan whatsapp untuk latihan mengerjakan soal secara online sehingga menarik siswa untuk membaca/literasi, (4) *society* pembelajaran dilakukan berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat Melayu yaitu pantun.

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang lahir pada abad ke-21, model ini hasil penelitian Dr. Wahyu Sopandi, M.A dosen departemen pendidikan dasar UPI, model ini dirilis secara resmi dalam seminar pedagogik internasional di Malaysia tahun 2017 (Sopandi, 2017). RADEC dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran dengan langkah (*syntax*) *read, answer, discuss, explain, dan Create*. Langkah (*syntax*) dapat diuraikan sebagai berikut (1) *read* (kegiatan membaca/literasi), (2) *answer* (siswa menjawab pertanyaan di kelas, di luar kelas atau di rumah), (3) *discussion* (siswa berdiskusi berkelompok untuk membahas materi pembelajaran), (4) *explain* (siswa menjelaskan materi-materi yang dibahas) dan (5). *create* (siswa menciptakan/membuat tugas) (Sopandi, 2017). Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca hingga siswa berpikir kritis. Model dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan kelemahan berpikir kritis di SMA Negeri5 Dumai yang disebabkan oleh anak kurang minat untuk literasi/membaca.

Model pembelajaran perlu dikembangkan sesuai dengan pendekatan pembelajaran terutama pengembangan penggunaan teknologi (Rusdi, 2018). Pendekatan pembelajaran SETS perlu diikuti dengan penerapan Model pembelajaran RADEC agar saling menguatkan. Melalui gerakan literasi harus terus digalakkan karena berpikir kritis dapat mendorong munculnya pemikiran (ide kreatif) siswa (Sapriya, 2019; McDougall, 2019). Model pembelajaran bertujuan

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menstimulus literasi (*online/offline*) untuk menambah pengetahuan perkembangan sains, teknologi, social dan politik (Rosyada, 2007; Agustin, 2011). Pengembangan ini harus diteliti dengan metode yang sistematis untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang akurat (Drew dkk., 2017).

Penerapan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dapat menjadi jawaban permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang disebabkan oleh rendahnya literasi siswa secara ilmiah (sains) (Pratama dkk., 2019). Pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC adalah proses pembelajaran diawali literasi *offline* atau digital *online* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang ilmiah (Setiawan dkk., 2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mengenali masalah yang terjadi dalam penelitian maka perlu dibuat bagian identifikasi. Tujuan pembentukan identifikasi masalah ini adalah memudahkan peneliti mengenali permasalahan dan mensintesis pengetahuan mengumpulkan bahan bacaan, teori, konsep, pengolahan dan membentuk penyajian akhir (Abdul, 2013).

Faktor menulis identifikasi yaitu Konsep, data empirik dan pengalaman. Jika ingin meneliti maka langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah konsep dari penelitian tersebut (*conseptual problem*), dan dari persoalan data empiris lapangan maka akan muncul tindakan (*action*), dan dari persoalan dilapangan maka akan muncul nilai pemecahan masalah (*value problem*) (Abdul, 2013). Berikut ini diuraikan masalah esensial yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Rendahnya kemampuan sains (ilmiah) siswa.
3. Rendahnya kemampuan membaca yang berakibat rendahnya kemampuan berpikir kritis dan sains siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai?

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai setelah penerapan pendekatan SETS dengan model RADEC dalam PPKn?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai?

1.4. Tujuan Penelitian

Menyelesaikan masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis, sains, membaca siswa dengan penerapan pendekatan SETS dan model RADEC, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai?
3. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai setelah penerapan pendekatan SETS dengan model RADEC dalam PPKn
4. Menganalisis kendala dan upaya pelaksanaan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai

1.5 Manfaat/signifikansi Penelitian

Manfaat secara teoritis (keilmuan) dan secara secara praktis (empiric). Secara teoritik memberikan kajian ilmiah tentang peran guru untuk mereduksi masalah-masalah pembelajaran.

1. Segi teori

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu kontribusi peneliti terhadap kajian belum atau kurang diteliti, maka secara teoritis penelitian ini bermanfaat:

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a Untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam pembelajaran PPKn
- b Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran PPKn

2. Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan

Manfaat penelitian bidang kebijakan adalah membahas dan memaparkan data yang menunjukkan betapa pentingnya masalah tersebut dikaji. Maka dampak penelitian dari segi kebijakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan inovasi pembelajaran baru dalam PPKn sebagai tuntutan pembelajaran di abad ke-21
- b. Untuk menemukan inovasi pendekatan pembelajaran baru dalam PPKn sebagai tuntutan pembelajaran di abad ke-21
- c. Untuk mengembangkan berpikir kritis siswa sesuai dengan tujuan pendidikan agar mampu menghasilkan siswa yang mampu bersaing secara global di abad ke-21

3. Manfaat/signifikansi dari segi praktik

Manfaat penelitian secara praktik adalah menguraikan hasil penelitian sebagai alternatif solusi dalam memecahkan masalah. Maka secara praktik adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan nilai berpikir kritis siswa dalam belajar PPKn
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknologi Quiziz
- 3) Meningkatkan berpikir kritis siswa dalam membuat pantun melayu dalam pembelajaran

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat memberi solusi mengajar untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn
- 2) Meningkatkan wawasan guru terhadap pendekatan pembelajaran SETS dengan model belajar RADEC.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dijadikan dokumen cara pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran
- 2) Dijadikan dokumen pendekatan pembelajaran

Lamsihar. P, 2021

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PPKn DENGAN PENDEKATAN SETS MODEL RADEC (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 5 DUMAI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Dijadikan dokumen model pembelajaran

4. Manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Suatu kajian pencerahan pengalaman belajar dengan aksi nyata sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu mengembangkan diri di era global
- b. Mengembangkan pengetahuan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan dan menyelesaikan tugas lainnya dalam proses pembelajaran
- c. Mengembangkan kemampuan ilmiah, mencintai lingkungan, teknologi berupa Quiziz, dan sosial budaya masyarakat terutama dalam membuat pantun Melayu.

1.6 Struktur Tesis

Struktur tesis meliputi judul pengembangan berpikir kritis dengan penerapan pendekatan SETS model RADEC dalam PPKn, halaman pengesahan dari pembimbing I, II dan dari Prodi PPKn, halaman pernyataan tentang keaslian dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi yang terdiri dari 5 BAB, daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa yang disebabkan rendahnya minat baca ilmiah.

BAB II : Kajian pustaka meliputi hakekat dan tujuan pembelajaran PPKn, Pendidikan Kewarganegaraan di era digital abad ke-21, pendekatan pembelajaran SETS, model pembelajaran RADEC, kemampuan berpikir kritis dalam PPKn dan penelitian terdahulu penerapan pendekatan pembelajaran SETS dan model RADEC.

BAB III : Metode penelitian menjelaskan desain penelitian PTK yang dikembangkan dari teori Kemmis-McTaggard dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SMA Negeri 5, Teknik pengumpulan data adalah observasi teman sejawat, tes, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah mengumpulkan data, memvalidasi data dengan menggunakan analisis triangulasi.

- BAB IV** : Temuan dan pembahasan menguraikan deskripsi lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Dumai, deskripsi penerapan siklus 1, 2, dan 3 yang dimulai dari perencanaan, tindakan, hasil observasi penerapan unsur SETS, langkah RADEC dan indikator berpikir.kritis. Hasil tes dan wawancara dengan siswa tentang kemampuan berpikir kritis. Pembahasan proses pembelajaran penerapan pendekatan SETS model RADEC untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Dumai
- BAB V** : Simpulan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran SETS dengan model RADEC dalam PPKn di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 dengan hasil test kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ke-tiga dengan nilai rata-rata siswa 94, nilai minimum 76, nilai maksimum 100 dan tingkat keberhasilan pembelajaran 100% pada KKM 70. Berdasarkan hasil tes, observasi teman sejawat dan wawancara dengan siswa maka didapat hasil telah terjadi pengembangan berpikir kritis siswa. Kesimpulannya bahwa pendekatan pembelajaran SETS dan model RADEC dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Dumai. Rekomendasi bahwa pendekatan pembelajaran SETS dan model RADEC dapat dijadikan rujukan sebagai pendekatan dan model belajar di SMA Negeri 5 Dumai.